PENDAHULUAN I

A. Latar Belakang Masalah

Al Hadits merupakan sumber hukum yang kedua setelah Al Qur'an. Sejarah setelah menyebutkan bahwa sahabat menerima hadits tidak sama, ada kalanya lang sung dari Nabi sendiri, adakalanya dari sahabat yang tidak bertamu langsung dengan Rosulullah. Hal ini mengingat kesibukan - kesibukan mereka yang tidak sama dan juga tempat dimana mereka tinggal, ada yang dekat dengan Rosulullah, dan ada yang jauh dari Rosulullah.

Pada abad ke II H. Al Hadits mulai dibukukan dikala puncak pimpinan di pegang oleh Kahalifah Umar bin Abdwi Azis, tahun 99 H. Beliau termasuk seorang Kahalifah dari dinasti Awawiyah yang terkenal wara adil dan jujur beliau tergerak hatinya untuk melakukan hadits, sebab beliau khawatir dengan banyaknya, para ulama dan para hufad yang meninggal dunia, dan apabila tidak segera dibukukan dan dikumpulkan dari pewari - pewarinya mengkin akan lenyap dari permukaan bumi. Umar bin Abdul Aziz menulis kepada Abu ibnhazm sebagai :

> *" Lihat dan periksalah apa yang dapat diperoleh dari hadits Rosulullah tulislah : karena Aku takut akan lenyap Ilmu disebabkan meninggalnya ulama dan jangan anda terima selain dari hadits Rasul Saw, dan hendaklah anda tebarkan ilmu dan mengadakan majelis - majelis ilmu supaya orang yang tidak mengetahui lantaran tidak lengkap ilmu hingga dijadikan barang rahasia (As Shiddiqy : 1954 :79)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha Umar Bin Abdul Aziz tersebut merupakan titik, awal dari pentadwinan hadits - hadits Rasul Saw. Kemudian pada awal abad III H. Bangkit Pemuka - pemuka Islam yang terusaha merealisir dan menyeleksi hadits - hadits yang betul - betul dari Rosulullah Saw. Maka ini disebut masa pentashian hadits. Adapun yang mula - mula mentashih hadits adalah Imam Bukhari kemudian diikuti oleh para ulama lain sampai tergolong kitab skutubu sittah.

Dalam kitab kutubu sittah tersebut diantaranya kita ibnu Majah yaitu Sunan Ibnu Majah yang merupakan kitab yang enam sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Abu Kadli Muhammad Thahir Al Maqdisi (448 - 507) didalam kitabnya Atraful kutubu sittah, kemudian tindakan ini diikuti oleh ahli - ahli ilmu sesudahnya. (M. Ajaj Al Khtib 1975 : 327)

Meskipun para ulama sebelum itu bahkan sesudah itu memandang kitab yang keenam adalah muwatha' karya Imam Malik karena isinya lebuh Shahih dari pada Sunan Ibnu Majah. (As Shiddiqi : 1958 : 200)

Para Ulama mendahulukan Ibnu Majah Atas Al Muwatha' karena dalam Sunan Ibnu Majah banyak terdapat hadits - hadits yang tidak terdapat pada kitab yang kelima, bukanlah Sunan Ibnu Majah lebih Shahih dari Al muwatha'.

Al-Ustadz muhammad Fuad Abdul Bagi telah memberikan kepada sunan Ibnu Majah suatu usaha ilmiah yang sangat bernilai. Beliau mentahqiq kitab asli bagi Ibnu Majah dan mentahrijkan hadits - haditsnya maka jumlah hadits - hadits kitab sunan Ibnu Majah ini adalah 4341

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits, 3002 hadits diantaranya diriwayatkan oleh Ashabul Khomsah, baik semua mereka ataupun sebagaian mereka, sejumlah 1339 itulah hadits - hadits yang tidak terdapat dalam kitab yang kelima.. (M. Ajaj Al Khatib 1975 : 327).

Ibnu Majah tidak memasukkan dalam sunannya hadits yang shahih saja, tetapi berisi hadits yang shahih, hasan, dlaif dan sangat lemah (As Shddiqi : 1958 : 200).

Oleh karena itu jelaslah bahwa perlu adanya pembuktian untuk mengetahui hakekat sesungguhnya status nilai hadits nilai hadits yang terdapat dalam sunan Ibnu Majah. Namun dalam hal ini hanya kami tumpahkan pada hadits yang berkenaan dengan Qana'ah, apakah kwalitas hadits - hadits itu sebagai hadits yang bisa dijadikan hujjah atau tidak (maqbul atau mardud)

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul skiripsi ini, perlu diberikan penegasan beberapa kata, karena pada umumnya adanya perbedaan pandangan disebabkan tiadanya kesatuan penafsiran dan pendapat mengenai masalah - masalah. Untuk itu perlu dijelaskan dan ditegaskan pokok - pokok istilah ungkapan yang ada didalam judul tersebut dengan perincian sebagai berikut :

1. Nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan kata dasar yang mempunyai banyak arti yaitu : harga, kepandaian (Hal - hal yang penting dandan berguna bagi kemanusian ((Wjs, Poerwadarminta : 677)

2. Hadits

Yang berarti segala perbuatan dan segala keadaan Nabi Muhammad (As Shiddiqy : 1954 :. 22)

3. Qana'ah

Sikap mensyukuri nikmat Allah yang telah diberikan kepada kita, setelah kita melakukan ihtiar. (Luwis Ma'luf : 1975 : 777)

4. Sunan Ibnu Majah

" Nama seorang ahli hadits ", Nama aslinya : Abu Muhammad Ibnu Yazid Ibnu Majah Al-Qazwiny.

Dari uraian tersebut diatas, maka yang dimaksud judul " NILAI - NILAI HADITS TENTANG QANA,AH DALAM KITAB SUNAN IBNU MAJAH " adalah " Martabat atau derajat hads - hadis tentang qana'ah yang terdapat dalam karya Sunan Ibnu Majah " sepanjang penilaian ulama.

C. Rumusan Masalah.

Ketegasan rumusan masalah dalam penelitian adalah merupakan hal yang penting. Hal ini dalam rangka memperjelas arah penelitian dan memperkuat hasil penelitian. Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka secara terperinci permasalah yang dikaji dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana nilai atau kwalitas hadits - hadits tentang qana'ah dalam Sunan Ibnu Majah, baik ditinjau dari segi sanad, maupun matan hadits ?
2. Bagaimana kehujjahan hadits - hadits tentang qana'ah dalam Sunan Ibnu Majah.

D. **Lingkup Pembahasaan**

Sesuai dengan permasalah yang menjadi pembahasaan yang hendak dicapai dalam menyusun skripsi ini maka lingkup pembahasan dibatasi pada hal - hal sebagai berikut :

1. Nilai - nilai hadits dalam Sunan Ibnu Majah tentang Qana'ah dalam hal shahih, hasan dan dloif baik di tinjau dari segi kwalitas kejujuran para perawinya persambungan sanad maupun keadaan matannya.
2. Analisa kehujahan hadits - hadits dalam Sunan Ibnu Majah tentang Qana'ah.

E. **Alasan memilih judul**

Adapun yang mendorong penulis memilik judul ini adalah sebagai berikut :

1. Karena Al Hadits merupakan pedoman bagi umat manusia setelah Al Qur'an olek karena itu sangatlah perlu untuk dipelajari dan difahami dengan teliti agar setiap tingkah laku kita sesuai dengan apa yang dimaksud Al Hadits.
2. Dalam mengemukakan al Hadits seorang tidak boleh mengambil begitu saja, akan tetapi seorang harus terlebih dahulu mengetahui status dan kedudukan dari pada hadits yang dimaksud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karena nilai-nilai hadits dalam Sunan Ibnu Majah belum, penulis ketahui secara pasti khususnya nilai hadits-hadits tentang Qana'ah.

F. **Tujuan Pembahasan**

Sejalan dengan penelitian judul diatas, maka tujuan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin menyelidiki para perowi hadits-hadits tentang Qana'ah, sehingga dapat dapat diketahui mana perowi yang tsiqah, kurang tsiqah, dan tidak tsiqah .
2. Ingin menyelidiki apakah pewari hadits - hadits tentang Qana'ah, sehingga dapat diketahui mana pewari yang tsiqah, kurang tsiqah, dan tidak tsiqah.
3. Ingin menyelidiki apakah sanad dalam hadits - hadits qana'ah itu bersambung.
4. Ingin menyelidiki apakah hadits - hadits tentang qana'ah dapat di jadikan hijjah.

G. **Menfaat Hasil Pembahasaan**

Apadun manfaat pembahasan skripsi ini antara lain yaitu :

1. Dapat berguna bagi pembangunan pemikiran ilmu pengetahuan islam khususnya dibidang hadits.
2. Dapat dijadikan dasar hukum dalam melaksanakan ajaranNabu Saw.

H. **Pendekatam**

Pendekatan yang penulis dalam stadi ini adalah, pendekatan diroyah, yaitu dengan meneliti sifat - sifat pewari, keadaan sanad dan matannya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dengan itu dappat ditetapkan antara hadits yang maqbul dan yang mardud dari hadits - hadits qana'ah yang diteliti.

I. **Metode**

1. Sumber data

Dalam stadi ini penulis mengambil sumber data dari :

a. Lima hadits yang terdapat dalam Sunan Ibnu Majah

b. Biografi masing - masing pewari diambil dari kitab - kitab

1. ahdzibu tahdzib karya Ibnu Hajar Al Asqalani
2. Sejarah perkembangan hadits, karya Prof. Dr M. Hasri Ash Shidiqy
3. Biografi beberapa Pewari Hadits karya H. A. Utsman.

c. pendapat para ulama ' ahli jarh wa Ta'dil terhadapt pribadi para pewari - pewari, di ambil dari kitab - kitab

1. Tahdibu tahdib karya Ibnu Hajar Al As Qalani.
2. Al Jargh wa ta'dil, karya Al Hafidz Syaih Al Islam Ar Rozi.
3. Mizanul I'tidal, karya Abu ' Abdillah Muhammad Bin Ahmad bin Utsman az Zahabi

2. Teknik Pengumpulan Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditelaah melalui petunjuk yang dimuat dalam kerangka skripsi, masing-masing data yang telah diperoleh dicatat dalam lembaran, kemudian mengklasifikasikan pendapat ahli hadits tentang perowi dengan mengunakan pedoman yang terdapat dalam hadits.

Setelah data-data yang ada terkumpul, maka diadakan penyeleksian kebenarannya untuk diadakan refisi sehingga meyakinkan kebenarannya dengan disertai penjelasan-penjelasan seperlunya barulah diambil kesimpulan dengan mengunakan metode induktif, Deduktif, dan Komperatif.

3. Metode Analisa data

Dalam menganalisa data-data yang telah terkumpul baik data historis maupun data lainnya, maka digunakan penganalisaan data dengan mengunakan metode analisa kualitas yang bersifat Induktif, Deduktif, dan Komperatif.

Dengan pola pikir Induktif, penulis menerangkan data-data yang ada, yang khusus dalam generalisasi diatas dasar persamaan yang ada pada masing-masing data tersebut kemudian dismpulkan yang bersifat umum misalnya : dalam menganalisa data tentang kwalitas perowi yang bukan dari golongan sahabatdikemukakan beberapa pendapat dari para Ulama' ahli hadits dari pendapat mereka tentang Jarh wa ta'dilnya para perowi hadits tersebut, kemudian yang bersifat umum.

Adapun deduktif yakni dengan jalan mengentahkan sesuatu teori yang bersifat umum sebagai dasar dalam menganalisa data-data atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta yang bersifat khusus. misalnya : Dalam menganalisda data-data dari para perowi hadits yang terdapat dalam suatu sanad hadits, perowi-perowi tersebut termasuk perowi yang dianalisa dari data-data mereka, yang tergolong perowi kategori sahabat tidak memakai pendapat-pendapat ulama Jarh wa ta'dilnya sebab para sahabat, nabi Saw, sudah jelas jelas tsiqahnya sehingga penulis hanya mengetengahkan ada atau tidaknya predikat para perowi tersebut.

Pola pikir komperatif yaitu dengan menghubungkan dan membandingkan hadits-hadits qana'ah yang terdapat dalam Sunan ibnu Majah dengan yang sama terdapat dalam kitab hadits shahihain, kemudian ditarik suatu kesimpulan nilai-nilai hadits tersebut.

Adapun metode I'tibar yaitu suatu metode dengan menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadits tertentu yang hadits itu pada bagian sanadnya tanpa hanya seorang periwayat saja dengan demikian akan dapat diketahui ada periwayat lain ataukah tidak ada untuk bagian sanad hadits yang dimaksud (Ismail : 1987 : 51)

Untuk membahas kualitas perowi dengan mengunakan jarh Wa Ta'dil dari ulama hadits terhadap perowi yang ditampilkan berdasarkan komentar ulama' tersebut ditetapkan kwalitas perowi dengan mengunakan metode Dialektika.

Sedangkan metode Tahrij Hadits yaitu digunakan untuk meneliti matan dan sanad hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id